

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM FILM IMPERFECT KARYA  
ERNEST PRAKASA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**PRADINI MAHARANI**  
**1602040067**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

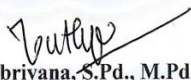
Nama : Pradini Maharani  
NPM : 1602040067  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

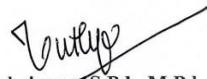
  
Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

  
Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 25 Januari 2023 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Pradini Maharani  
NPM : 1602040067  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakara

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua,

Dra. Hj. Svamsyurnita, M.Pd.



PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.
2. Eddy Rahayu, S.Pd., M.Hum.
3. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.

## ABSTRAK

**Pradini Maharani. NPM. 1602040067. Analisis Tindak Tutur Dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa. Skripsi. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur dalam film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa, serta mengidentifikasi berdasarkan aspek-aspek Lokusi, Ilokusi, Perlokusi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori tindak tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi dan observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan menonton tayangan film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tindak tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dengan data sebagai berikut; Pada data lokusi terdapat tindak tutur lokusi sebanyak 12 data, tindak tutur ilokusi sebanyak 8 data, dan tindak tutur perlokusi sebanyak 13 data.

**Kata kunci ;** Tindak Tutur, Film, Ernest Prakasa *Imperfect*.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Walaupun dalam wujud yang sederhana. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga syafaatnya diperoleh di yaumul akhir kelak. Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh nilai dan ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini berisikan penelitian yang berjudul “**Analisis Tindak Tutur dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa**”.

Penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi dalam penulisan skripsi ini, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayah **Sudarno**, Ibu **Sumastiyah**, dan Adik **Sarah**.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasutioun, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi dukungan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
4. Bapak **Mandra Saragih, M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi dukungan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran untuk penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara,
7. Seluruh Staf Pengajar Bapak/Ibu dosen dan karyawan Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Seluruh teman-teman Kelas A Sore Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Stambuk 2016.
9. Terimakasih kepada **Tri Diah Lestari Rangkuti, S.Pd**, selaku teman baik peneliti yang sudah banyak membantu.
10. **Gifiyan Dwi Ananda Sholihin, S.Pd**, terimakasih banyak karena selama kuliah dan pembuatan skripsi sudah terlalu banyak membantu penulis.
11. Terimakasih kepada **Alfirahani, Siti Mawaddah, S.Pd**, dan **Naili Syofa, S.Pd**, karena sudah menjadi teman yang begitu baik untuk penulis selama kuliah dan proses pembuatan skripsi.

Akhir kata penulis kiranya sangat mengharapkan dan menerima kritikan maupun saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan bagi kemajuan pendidikan padan khususnya.

Wassalamu'alaikum *Warahmatullahi Wabarakatuh*.

Medan, Mei 2023

Penulis

Pradini Maharani

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Pragmatik.....	8
a. Tindak Tutur .....	9
1 Tindak Tutur Lokusi .....	10
2 Tindak Tutur Ilokusi.....	11
3 Tindak Tutur Perlokusi .....	12
2. Film .....	13



a. Film Imperfect.....	14
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Pernyataan Penelitian.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
B. Sumber dan Data Penelitian .....	23
C. Metode Penelitian .....	24
D. Variabel Penelitian .....	24
E. Defenisi Operasional Variabel.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknis Analisis Data.....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	28
B. Analisis Data Penelitian.....	32
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	52
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	53
E. Keterbatasan Penelitian .....	53
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	23
Tabel 3.2 Pedoman Analisis Teknik Tindak Tutur pada Film Imperfect Karya Ernest Prakasa .....	26
Tabel 4.1 Klarifikasi Data Tindak Tutur pada Film Imperfect Karya Ernest Prakasa .....	28

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Player Fim <i>Imperfect</i> Karya Ernest Prakasa .....	15
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Dialog Film Imperfect .....	58
Lampiran 2 Form K-1 .....	68
Lampiran 3 Form K-2 .....	69
Lampiran 4 Form K-3 .....	70
Lampiran 5 Permohonan Perubahan Judul.....	71
Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	72
Lampiran 7 Surat Keterangan Hasil Seminar Proposal .....	73
Lampiran 8 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar Proposal .....	74
Lampiran 9 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	75
Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Riset .....	76
Lampiran 11 Surat Balasan Riset .....	77
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	78
Lampiran 13 Riwayat Hidup .....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sesuatu yang khas yang dimiliki oleh manusia. Kehidupan manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari keberadaan bahasa, karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Keinginan dan kemauan seseorang dapat dimengerti dan diketahui oleh orang lain melalui bahasa dengan cara berkomunikasi. Oleh karena itu dalam setiap proses komunikasi terjadilah yang disebut peristiwa tutur atau aktifitas bicara dan tindak tutur atau perilaku bahasa.

Alat komunikasi, yang merupakan fungsi utama bahasa, sudah tentu yang menjadi perhatian pertama dan utama ketika orang berbahasa adalah tersampainya informasi dari penutur kepada mitra tutur. Berkomunikasi akan memungkinkan manusia untuk menanggapi, menyusun, dan mengungkapkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya sebagai bahan komunikasi. Yule, (2006 : 3), mengatakan bahwa dalam berkomunikasi dapat diasumsikan seorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya dan mengharapkan mitra tuturnya (pendengar) dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan.

Fungsi Bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Dalam komunikasi, satu maksud atau satu fungsi dapat dituturkan dengan berbagai bentuk tuturan. Sedangkan menurut Inderasari & Achsan (2019) salah satu fungsi bahasa yang lain adalah untuk memengaruhi tingkah laku atau tindak-tanduk orang lain. Melalui penggunaan bahasa yang telah diucapkan oleh penutur, diharapkan dapat mempengaruhi perilaku lawan tutur baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

Proses komunikasi tidak dapat dilepaskan dari adanya tindak tutur. Dalam mengucapkan suatu kalimat, seseorang tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan pengucapan tuturan itu, tetapi juga menindakkan sesuatu dalam kalimat yang diucapkannya. Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, dan permohonan. Penutur berharap lawan tutur memahami maksud dari penutur.

Bahasa lisan dapat terwujud dalam bentuk tuturan dengan istilah tindak tutur yang masuk ke dalam ilmu pragmatik. Tindak tutur dapat dilihat pada interaksi lisan maupun tulisan. Tindak tutur lisan pada umumnya dapat dilihat dan didengar dalam dialog-dialog di televisi dan radio. Sedangkan tindak tutur tertulis dapat dibaca pada dialog-dialog di novel, cerpen, dan naskah drama. Rohmadi (2010: 2) mengatakan bahwa “Pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Tuturan yang dituturkan terdapat makna yang hanya diketahui oleh penutur”. Tindak tutur merupakan suatu kalimat yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakannya.

Yuliana, Rina & Rohmadi, (2013), Bidang pragmatik merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan cara menghubungkan faktor nonlingual seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, serta situasi pemakaian bahasa dalam rangka penggunaan tuturan oleh penutur dan lawan tutur. Makna tuturan dalam pragmatik lebih mengacu pada maksud dan tujuan penutur terhadap tuturannya. Tuturan yang disampaikan oleh penutur akan memberikan informasi ataupun dampak tuturan bagi para pendengar.

Sarle dalam (Wijana dan Rohmadi, 2008:20) menyatakan bahwa dalam bidang pragmatik khususnya pada bentuk tindak tutur setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak lokusi (*Locutionary Act*), tindak ilokusi (*Ilocutionary Act*), dan tindak perlokusi (*Perlocutionary Act*). Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sangat penting untuk dipelajari guna mengetahui tindakan pada tuturan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap tuturan tersebut. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak ilokusi ini biasanya berhubungan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh menawarkan, dan menjanjikan. (Hanifah, 2019), mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu. Penutur dan mitra tutur dapat berinteraksi meskipun tidak bertemu secara langsung atau berada ditempat yang berjauhan. Komunikasi

bisa mendorong manusia untuk menciptakan media-media baru sebagai alat komunikasi yang bertujuan untuk mempermudah proses berkomunikasi. Salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi adalah media elektronik. Media elektronik merupakan sarana komunikasi tidak langsung antara penutur dan mitra tutur. Film berperan sebagai komunikasi bahasa. Melalui gambar-gambar yang disajikan, film mengungkapkan maksudnya, menyampaikan pesan kepada penonton berhubungan dengannya. Film banyak memberi gambaran tentang refleksi dunia nyata. Inilah yang menjadikan film menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Film merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan tentang kehidupan nyata. Percakapan-percakapan yang terdapat dalam film juga merupakan percakapan seperti yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tuturan yang sering dijumpai pada percakapan sehari-hari adalah tuturan yang mengandung makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Film merupakan rangkaian cerita yang diperagakan oleh pemain atau pelaku film. Interaksi dan komunikasi dalam film dapat terwujud karena adanya percakapan yang diutarakan oleh aktor dan aktris. Pesan komunikasi dalam sebuah film dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yaitu melalui percakapan yang diutarakan oleh aktor atau aktris.

Kajian tentang pragmatik dapat dilakukan dari berbagai macam tuturan dalam komunikasi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari baik komunikasi yang terjadi dalam kehidupan nyata maupun di dalam media lainnya seperti film. Seperti halnya pada *film Imperfect : Karir, Cinta, dan Timbangan* karya Ernest



Prakasa. Dalam film tersebut ada beberapa komunikasi yang menunjukkan adanya tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi di dalam dialog antar pemain. Penulis memilih film *Imperfect : Karir , Cinta, dan Timbangan karya Ernest Prakasa* sebagai objek data penelitian dikarenakan didalam dialog film *Imperfect* karya Ernest Prakasa ditemukan beberapa pemakaiannya dialognya tidak memiliki struktur bahasa yang lengkap.

Penelitian yang relevan mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dengan teori pragmatik yang telah diteliti baik itu karya ilmiah maupun jurnal, diantaranya: Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Film “Papa Maafin Risa” (Tuti, dkk. 2020), Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film 5 cm Karya Rizal Malovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik), Mariana, dkk (2020), Tindak Tutur Perlokusi Pada Dialog Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Nur, dkk. 2021), Ilokusi Dalam Tindak Tutur Langsung Literal Pada Tokoh Sakakibara Kouichi Dalam Novel *Another* Karya Ayat Suji Yukito (Finanda, dkk. 2020), dan Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Podcast Enzy Storia Episode Peduli Kesehatan Mental (Nur Farsah. 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai *Analisis Tindak Tutur Dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa*. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang menggunakan metode kualitatif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini, terdapatnya variabel tindak tutur dalam tayang film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Adapun masalah yang akan dianalisis pada penelitian ini yakni tindak tutur berupa lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tindak tutur lokusi dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa?
2. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa?
3. Bagaimanakah tindak tutur perlokusi dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mengenai tindak tutur dalam film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.

2. Untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam film Imperfect karya Ernest Prakasa.
3. Untuk mendeskripsikan tindak tutur perlokusi dalam film Imperfect karya Ernest Prakasa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai atau memberikan manfaat terhadap penelitian itu sendiri maupun pembacanya baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan melengkapi penelitian selanjutnya mengenai kajian pragmatik khususnya tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat untuk mengetahui lebih dalam bentuk tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pragmatik**

Pragmatik adalah salah satu bidang ilmu linguistik yang mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Pragmatik juga mempelajari makna kata atau bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi pada saat kata atau bahasa tersebut digunakan. Menurut Wijana(dalam Rohmadi 2011:4) menyatakan bahwa Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Jadi makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks (context dependent) atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur.

Bercerita tentang pragmatik yang berhubungan dengan konteks. Megawati (2016), berpendapat bahwa konteks dari sebuah ujaran memberikan bantuan bagi si pendengar dalam menganalisis apa yang coba disampaikan oleh si pembicara melalui sebuah ujaran. Dengan demikian, jelas bahwa konteks memegang peranan penting baik bagi penutur maupun lawan tutur dalam memahami sebuah ujaran. Seorang pendengar haruslah memahami konteks dari sebuah ujaran terlebih dahulu guna memahami maksud dari ujaran penutur

Yule, (2014:3), berpendapat bahwa pragmatik juga studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar

(atau pembaca). Menganalisis maksud pengguna bahasa dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Beberapa ahli yang membicarakan mengenai ilmu pragmatik di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu linguistik yang mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Selain itu pragmatik juga cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni satuan bahasa digunakan dalam komunikasi. Secara singkatnya dikatakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna berdasarkan konteks.

#### **a. Tindak tutur**

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengomunikasikan sesuatu. Putrayasa (2014:86) menyampaikan bahwa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi. Lain halnya menurut Suwito dalam Putrayasa (2014:85) tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dititikberatkan pada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan peristiwanya.

Djajasudarma (dalam Suandi, 2014:85), berpendapat bahwa Tindak tutur adalah aksi (tindakan) dengan menggunakan bahasa. Bahasa digunakan tutur hampir semua aktivitas. Kita memakai bahasa untuk menyatakan informasi (permohonan informasi, memerintah, mengajukan, permohonan, mengingatkan, bertaruh, menasihati, dan sebagainya). Dengan kata lain bahwa tindak tutur merupakan tindakan yang memerlukan adanya bahasa untuk menyampaikan segala bentuk informasi yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur atau lawan tutur. Penyampaian informasi tersebut terjadi karena adanya dorongan atau pengaruh dari aktivitas yang dikerjakan.

Sarle dalam (Wijana dan Rohmadi, 2009:20) khususnya pada bentuk tindak tutur setidak-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak lokusi (Locutionary Act), tindak ilokusi (Ilocutionary Act), dan tindak perlokusi (Perlocutionary Act). Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sangat penting untuk dipelajari guna mengetahui tindakan pada tuturan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap tuturan tersebut.

### **1) Tindak tutur lokusi**

Putrayasa (2015:87), Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Biasanya dipandang karena kurang penting dalam kajian tindak tutur. Sedangkan Rahardi dan Sumarsono (dalam Putrayasa, 2015:87) mengatakan bahwa tindak tutur itu disebut *The Act of Saying Something*, sebagai contoh adalah *Komodo adalah spesies biawak terbesar di Pulau Komodo*. Pada kalimat tersebut diutarakan semata-mata hanya menginformasikan sesuatu tanpa

tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk memengaruhi lawan tuturnya. Kalimat tersebut hanya berupa informasi yang tidak berdampak apa-apa terhadap mitra tuturnya.

## 2) Tindak tutur ilokusi

Rahardi dan Sumarsono dalam Putrayasa, (2015:87), menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut juga sebagai *The Act of Doing Something* (tindakan melakukan sesuatu). Tindak ilokusi adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Nadar dalam Putrayasa, (2015:87), tindak ilokusi ini dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur Pada kalimat (1) misalnya, cenderung tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara saksama.

### 1. Saya tidak bisa datang

Kalimat (1) diutarakan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja berulang tahun, kalimat (1) tidak hanya berfungsi menyatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi juga untuk melakukan sesuatu, yakni bermaksud untuk meminta maaf karena tidak bisa hadir dalam pesta ulang tahun. Informasi ketidakhadiran penutur dalam hal ini kurang begitu penting karena besar kemungkinan lawan tutur sudah mengetahui hal tersebut.

### 3) Tindak tutur perlokusi

Tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak perlokusi yaitu tindakan untuk memengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain. Tindak ini disebut sebagai *The Act of Affecting Something* (tindakan mempengaruhi sesuatu) Rahardi dan Sumarsono (dalam Putrayasa, 2015:88). Adapun contoh tindak tutur perlokusi sebagai berikut:

#### 1. Rumahnya jauh

Seperti halnya dengan tindak tutur ilokusi, kalimat (1). Jika kalimat (1) diucapkan oleh seseorang kepada ketua perkumpulannya, maka ilokusinya adalah secara tidak langsung menginformasikan bahwa orang yang dibicarakan tidak dapat terlalu aktif di dalam organisasinya. Adapun efek perlokusi yang mungkin diharapkan adalah agar ketua tidak terlalu banyak memberikan tugas kepadanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah cara seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kata atau kalimat. Lokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu tanpa adanya maksud untuk memengaruhi mitra tutur. Ilokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan maksud sekaligus untuk mendorong mitra tutur agar melakukan sesuatu. Perlokusi merupakan reaksi dan pengaruh yang



ditimbulkan oleh tindak ilokusi sesuai dengan konteks situasi yang melatarbelakangi terjadinya sebuah tuturan.

## **2. Film**

Purwati, Rosdiani, Lestari & Firmansyah, (2018), Film merupakan salah satu karya sastra yang durasinya pendek namun makna yang ingin disampaikan kepada penonton tersampaikan dengan baik. Film adalah bentuk karya sastra yang paling banyak digemari oleh masyarakat. karya sastra merupakan sebuah bentuk kesenian yang menyajikan segala macam bentuk permasalahan dalam sebuah kehidupan.

Sobur dalam Handi (2004:126), Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Sedangkan menurut McQuail dalam Munandari (2015:3) Secara mendalam film merupakan alat bagi sutradara untuk menyampaikan sebuah pesan untuk masyarakat.

Film merupakan hasil karya yang diperuntukkan bagi semua lapisan masyarakat karena adanya kebutuhan untuk mengapresiasi suatu wujud kesenian dalam masyarakat. Film merupakan alat komunikasi massa yang paling dinamis di era modern ini. Film yang baik tidak hanya memberikan hiburan semata tetapi mampu memberikan nilai moral, informasi, pengetahuan, dan pengekspresian seni. (Mariana, dkk 2020), mengatakan film juga mempunyai multi fungsi, selain sebagai bentuk hiburan, sekaligus merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pengarang kepada penonton, dari sebuah film dapat

memberikan pesan-pesan moral yang dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan mengenai film di atas, maka dapat disimpulkan bahwa film adalah suatu karya yang di peruntukkan untuk masyarakat sebagai salah satu media komunikasi dalam bentuk media audio visual untuk menyampaikan pesan dari pengarang kepada penonton.

### a. Film Imperfect

Film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan, atau hanya Imperfect, adalah film drama percintaan Indonesia tahun 2019 yang disutradarai oleh Ernest Prakasa dan dialih wahanakan dari novel *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasia, istri Ernest sendiri. Film ini dibintangi Jessica Mila dan Reza Rahadian. Film ini ditayangkan pada 19 Desember 2019. Film ini mendapatkan sambutan yang positif baik dari kalangan penonton maupun pengkritik. Film ini juga ditayangkan di Netflix pada 9 Juli 2020.



### Gambar 2.1 Player Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa

*Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* disutradarai oleh Ernest Prakasa dan menandai akhir kontrak lima tahun antara Ernest dan Starvision. Pada 29 November 2018, Ernest mengumumkan akan mengalih wahana novel *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* karya istrinya Meira Anastasia. Ernest menyebut naskah film sebagian besar ditulis oleh istrinya alih-alih dirinya. Ernest juga menyebutkan film ini bergenre komedi percintaan. Ia menyebut ilham bagi film ini berasal dari lawatan ke sejumlah kota dalam promosi novel. Pada 20 Juni 2019, Jessica Mila dan Reza Rahadian diumumkan berperan dalam film ini; Ernest mengaku sudah lama mengincar Reza untuk berperan dalam film arahnya.

Film ini juga menjadi film dengan masa pengambilan gambar terlama Ernest, dengan total 30 hari. Ernest mengatakan, proses syuting dibagi menjadi dua fase dan melibatkan banyak pemain. Penggarapan film ini berlangsung sejak akhir Mei hingga akhir September 2019 lalu. Proses syuting dimulai pada 28 Juli 2019 di sekitar Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Soal pembagian dua fase, Jessica Mila dituntut menaikkan berat badan sebanyak 10 kilogram. Dia diberi waktu satu bulan untuk melakukan perubahan drastis pada tubuhnya.

Rara (Jessica Mila) yang terlahir dari rahim seorang model sukses di era 90-an bernama Debby (Karina Suwandi), harus menjalani hidup penuh tekanan *bully*, *body shaming*, dan *beauty standard* lantaran memiliki fisik yang berbeda dengan adiknya, Lulu (Yasmin Napper). Rara bertubuh gendut dan berkulit legam

warisan gen sang ayah, Hendro (Kiki Narendra), sementara Lulu begitu langsing dan berkulit putih mulus mengikuti gen ibu mereka.

Kendati memiliki tubuh yang kurang sempurna dalam pandangan masyarakat umum, Rara memiliki kebaikan hati yang tidak dimiliki banyak orang lain. Ia kerap membantu mengajar di sebuah sekolah untuk anak-anak jalanan, sehingga membuat Dika (Reza Rahardian) jatuh hati dan mau mencintai Rara apa adanya. Rara sangat bersyukur mendapat sosok kekasih seperti Dika, yang mencintai Rara apa adanya. Berbeda dengan nasib percintaan sang adik Lulu, kekasihnya yaitu George (Boy William). Ia pacaran dengan Lulu hanya untuk sekadar menaikkan *followers* di Instagram-nya saja, bukan karena tulus dan saling mencintai satu sama lain. Selain memiliki kebaikan hati yang begitu rupa, Rara juga merupakan sosok cerdas dan setia kawan. Hal itu yang membuatnya bersahabat baik dengan Fey (Shareefa Daanish), rekan kerja Rara di sebuah perusahaan besar produsen produk-produk kecantikan.

Ketika umur Rara 14 tahun, ayahnya tewas dalam kecelakaan di Tol Jagorawi. Setelah itu, rumahnya dijual ibunya dan keluarganya pindah ke rumah baru. Ketika dewasa, Rara bekerja sebagai manajer riset di sebuah perusahaan kosmetik-Malathi yang dipimpin Kelvin (Dion Wiyoko). Di Malathi, perusahaan tempat ia bekerja, ia mendapatkan perilaku diskriminatif (kecuali dari sahabatnya) terkait dirinya yang bertubuh gemuk, termasuk Marsha (Clara Bernadeth) dan dua kawannya, Irene (Karina Nadila) dan Wiwid (Devina Aureel).

Pada suatu hari, Sheila (Cathy Sharon) manajer perusahaan mengumumkan pengunduran diri. Perusahaan itu mengalami masalah keuangan,

jadi Kelvin membutuhkan pengganti yang bisa mengatasi masalah itu. Terdapat dua orang kandidat, Marsha dan Rara. Meskipun Rara lebih cerdas ternyata ia tak menjadi pilihan utama karena cerdas dan kesenioritasannya tidak cukup, penampilan pun diutamakan apalagi ketika bertemu klien. Kelvin mengharuskan Rara mengubah total penampilannya jika dia mau mengambil tanggung jawab baru itu. Akhirnya Rara menawarkan diri untuk mengubah penampilan dan diberi waktu sebulan untuk mengubah penampilan supaya bisa menjadi manager. Namun selain ia tak percaya diri, banyak temannya yang tak mendukungnya atau bahkan mengejeknya karena permasalahan berat badannya dan bentuk tubuhnya yang menurut mereka tidak pantas menduduki posisi yang lebih di kantornya. Setelah merasa sangat tertekan dan selalu dicemooh oleh rekan kerjanya maupun lingkungan sekitar karena masalah body shaming, kemudian ia mulai mendengarkan saran ibunya untuk mengubah pola makan dan lebih bisa merawat diri, supaya ia dapat mendapatkan bentuk badan yang ia inginkan. Ia mulai bekerja keras untuk menurunkan berat badan agar memiliki tubuh yang ideal dengan cara nge-gym dan minum jus buah dan sayur secara rutin setiap harinya. Akhirnya usaha Rara untuk menurunkan berat badannya selama satu bulan penuh tidak sia-sia karena Rara berhasil menjadi seorang wanita pada umumnya yang cantik dan mempunyai penampilan yang menarik. Rara pun mendapatkan posisi manager. Di sisi lain Ibu Dika yaitu Ratih (Dewi Irawan) ditagih bunga utangnya oleh Ibu Tuti (Ratna Riantiarno) sebesar 40 juta. Hal ini membuat Dika bekerja lebih lagi seperti memotret iguana, menjadi juru foto di acara kematian keluarga Teddy (Ernest Prakasa)-temannya hingga mengikuti lomba fotografi.

Seiring perubahan tubuh Rara, perilakunya pun ikut berubah, sikap Rara terhadap teman dekatnya di kantor dan terhadap kekasihnya sendiri pun sangat berbeda jauh dan berubah drastis, karena menurut kekasihnya sendiri yaitu Dika merasakan bahwa Rara yang sekarang tidak apa adanya dan tidak seperti yang dulu, sampai-sampai pola hidupnya pun berubah. Rara sebenarnya menyadari bahwa hubungannya dengan kekasihnya maupun dengan teman dekatnya di kantor sedikit renggang, tetapi ia masih tetap acuh akan keadaan tersebut dan berteman dengan Marsha yang sebelumnya telah mendiskriminasinya, dan mengorbankan hubungan dengan kawan lamanya-Fey. Pada akhirnya, dia juga memiliki sikap yang sama dengan mereka yang pernah mengejeknya. Ia pun juga lebih memilih menggunakan taksi alih-alih motor yang dibawa Dika ketika mengajar, walau akhirnya terlambat mengajari anak-anak jalanan.

Ibu Kelvin-Melinda (Tutie Kirana) mendatangi perusahaan Kelvin dan menyebut perusahaan tersebut masih belum berhasil mengatasi keadaan. Setelahnya Kelvin memarahi Rara karena kinerja buruk, dan perusahaan malah semakin menurun, ia pun menyalahkan Rara karena jabatan yang harusnya dipegang Marsha diambil Rara dengan tawaran menurunkan berat badan. Hal ini ternyata tak sengaja terdengar oleh Marsha. Sehingga Marsha berpura-pura merayakan ulang tahun Rara dengan mengajaknya minum anggur. Rara tertidur, sampai hampir melupakan perayaan ulang tahun oleh anak-anak jalanan. Di sana, anak-anak jalanan tertidur sedemikian lama menunggu Rara. Dika pun sempat merasa kecewa dengan sikap Rara yang berubah.

Suatu hari dalam rapat perusahaan, Kelvin menyalahkan Rara karena kinerja buruk, lalu Rara jatuh pingsan. Ia dibawa ke IGD dan diperiksa dokter (Reza Nangin) ternyata Rara kekurangan karbohidrat dan tekanan darah rendah efek samping diet nya. Setelah dari IGD Rara menemui Dika dan terjadi kesalahpahaman antara Rara dengan adiknya, Lulu, yang sedang melakukan pemotretan bersama dengan Dika. Rara mengira Dika bermesraan dengan Lulu. Dika pun sempat merasa kecewa dengan sikap Rara yang berubah.

Ketika pulang, Ibu Dika menasihati Dika dengan menyebut Rara hanya berusaha mencari jati dirinya yang sebenarnya dan Dika harusnya membantu. Di rumah mereka, Rara dan Lulu berkelahi karena kesalahpahaman antara Rara dengan adiknya, Lulu, yang sedang melakukan pemotretan bersama dengan Dika dan Rara mengira dirinya kurang mendapat kasih sayang ibunya, ibunya berusaha menenangkan dirinya. Ibunya bercerita ia mengorbankan kariernya sebagai model hanya agar melahirkan Rara dalam bentuk caesar, ia memperlihatkan bekas operasi vertikalnya. Mereka bertiga akhirnya berdamai. Rara mendapat kiriman dari Dika yaitu foto dirinya yang mengajar, mengisyaratkan permintaan maaf Dika yang sempat terlibat permasalahan dengannya.

Setelah semua yang telah terjadi, Rara akhirnya mencoba mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Ia meminta maaf pada Fey. Ia juga mencoba memperbaiki kinerjanya di perusahaan dengan mengajukan konsep baru untuk Malathi yang saat ini krisis. Ia membuat konsep tentang standard kecantikan. Wanita seharusnya tidak diikat dengan standard kecantikan seperti itu karena wanita itu beragam dan Malathi hadir sebagai teman yang baik untuk wanita

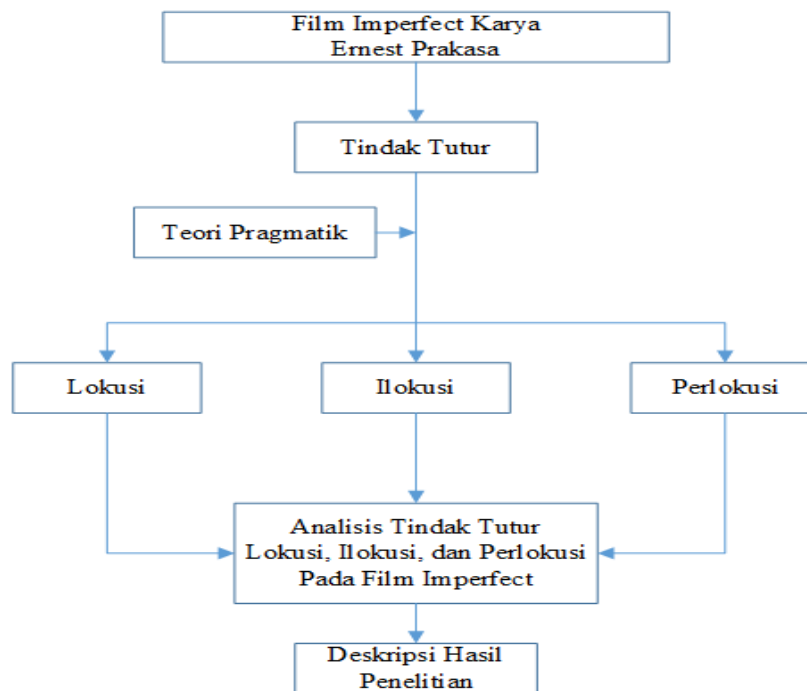
untuk mencapai kecantikan masing-masing dan lebih bersyukur atas dirinya. Rara menampilkan wajah-wajah baru dari Malathi, modelnya yaitu Lulu (yang insecure karena merasa wajahnya bulat) dan anak kos Bu Ratih sebagai modelnya yaitu Neti (Kiky Saputri) yang insecure dengan payudara besar, Prita (Aci Resti) yang insecure dengan tempel di dahinya, Maria (Zsazsa Utari) yang insecure dengan rambut keritingnya, dan Endah (Neneng Wulandari) yang insecure dengan giginya yang tidak rapi. Model difoto oleh Dika dan karena ini akhirnya pula Dika bisa melunasi utang ibunya. Konsep yang dibawa Rara akhirnya membuat Malathi bangkit lagi dari krisis. Perusahaan itu akhirnya kembali untung dan mengadakan pesta syukuran. Rara akhirnya bahagia karena mendapat perhatian dari semua orang yang hadir di pesta. Setelah semua yang terjadi selama ini membuat Rara lebih bersyukur dan menurutnya cantik itu belum tentu bahagia. Timbangan itu hanya menunjukkan angka bukan nilai, kita tidak perlu sempurna untuk dapat bahagia.

## **B. Kerangka Konseptual**

Sugiyono (2018:92) mengatakan bahwa kerangka konseptual dalam suatu penelitian dikemukakan apabila penelitian tersebut berkaitan dengan variabel fokus penelitian. Maksud dari konseptual sendiri supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian dan landasan berpikir dalam memecahkan masalah atau menyoroti masalahnya. Dari kerangka konseptual dapat dikatakan tindak tutur adalah salah satu karya sastra yang didalamnya terdapat berbagai masalah yang bersangkutan



dengan berbahasa. Melalui penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa. Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat pada film *Imperfect* yang mana tujuan tindak tuturnya saling berkaitan satu sama lain. Penulis berharap melalui tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi para pembaca dapat memahami wujud dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat di dalam film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema berikut ini :



Gambar 2.2 Kerangka Teoritis

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan di dalam penelitian ini adalah terdapat tindak tutur dalam dialog antar tokoh pada film *Imperfect* Karya Ernest Perkasa yang dikaji berdasarkan teori tindak tutur lokuis, perlokusi dan ilokusi.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus untuk melakukan sebuah penelitian karena objek yang dikaji berupa Film Imperfect Karya Ernest Prakasa. Berikut ini adalah tabel rincian waktu penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■																
3	Seminar Proposal											■	■												
4	Perbaikan Proposal											■	■												
5	Surat Izin Penelitian													■	■										
6	Pelaksanaan Penelitian															■	■								
7	Pengelolaan Data																	■	■	■	■				
8	Penulisan Skripsi																			■	■				
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																								■

##### B. Sumber dan Data Penelitian

###### 1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan pernyataan ahli tersebut maka sumber data pada penelitian ini adalah film Imperfect Karya Ernest Prakasa.

## **2. Data Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:27), menyatakan terdapat dua macam data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif, yaitu bersumber pada seluruh pecakapan dalam film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dan dianalisis berdasarkan data kualitatif. Arikunto (2013:203) menjelaskan bahwa, metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pada umumnya, Metode penelitian suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2018:15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari (Kerlinger dalam Sugiyono 2007:3). Pada dasarnya, variabel penelitian adalah segala sesuatu bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan menarik kesimpulan nya. Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang harus dijelaskan agar pembahasan pada penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah dirumuskan. Variabel yang diteliti adalah tindak tutur dalam film *imperfect*.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Tindak tutur adalah cara seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kata atau kalimat. Lokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu tanpa adanya maksud untuk memengaruhi mitra tutur. Ilokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan maksud sekaligus untuk mendorong mitra tutur agar melakukan sesuatu. Perlokusi merupakan reaksi dan pengaruh yang ditimbulkan oleh tindak ilokusi sesuai dengan konteks situasi yang melatarbelakangi terjadinya sebuah tuturan.

Imperfect (Karir, Cinta, dan Timbangan) Karya Ernest Prakasa merupakan film Indonesia yang tayang pada tanggal 19 Desember 2019 dan tayang di netflix pada tanggal 09 Juni 2020. Dibintangi oleh aktor dan aktris papan atas Indonesia yang mengangkat cerita tentang seorang gadis bernama Rara (diperankan oleh Jessica Mila), manajer riset yang berantakan dan kelebihan berat badan, hidup di dunia yang mementingkan penampilan. Dia mengatur dunianya dengan hubungan dekat dengan pacarnya, Dika (diperankan oleh Reza Rahadian). Semuanya mulai berubah ketika dia dipromosikan menjadi manajer pemasaran, tetapi dinilai berdasarkan penampilannya dan dianggap “tidak rapi”. Kemudian dia memutuskan untuk menantang bosnya bahwa dia harus diberi posisi itu jika dia berhasil menurunkan berat badan dan mengubah penampilannya.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian juga dapat dikatakan sebagai kunci, pola dan alat utama dalam melakukan hal penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan instrumen dokumentasi dan observasi yang dianalisis berdasarkan tindak tutur yang terkandung di dalam dialog film tersebut.

Arikunto (2013:203) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tindak tutur dalam film *Imperfect*

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Analisis Tindak Tutur Pada Film *Imperfect***  
**Karya Ernest Prakasa**

1. Tindak Tutur Lokusi

No	Data	Menit
1		
2		

2. Tindak Tutur Ilokusi

No	Data	Menit
1		
2		

### 3. Tindak Tutur Perlokusi

No	Data	Menit
1		
2		

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:243), teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori (Sugiyono 2007:335).

Pada penelitian ini, adapun langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini yaitu :

1. Menonton tayangan film Imperfect karya Ernest Prakasa;
2. Peneliti Menganalisis tindak tutur film Imperfect karya Ernest Prakasa;
3. Peneliti memberikan simpulan ulang hasil analisis data berupa tindak tutur film Imperfect karya Ernest Prakasa;

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh hasil data penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyaksikan Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa. Hal tersebut dilakukan peneliti, untuk memperoleh pemahaman tentang kalimat tindak tutur yang berada di dalam Film tersebut. Pada penelitian ini, data tersebut dianalisis menggunakan kajian bentuk Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam kalimat tindak tutur. Pada kajian ini memiliki analisis dalam bentuk Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam kalimat tindak tutur. Berikut ini merupakan klarifikasi data tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang diperoleh dari film *Imperfect* karya Ernest Prakasa:

**Tabel 4.1**  
**Klarifikasi Data Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi**  
**dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa.**

#### 1. Tindak Tutur Lokusi

No	Data	Menit
1	Hendro : “Es krim..” (papa menawarkan es krim ke Rara karena Rara terjatuh dari sepeda) Rara : “ <i>gamau ah pah.. kata mama gulanya bikin gemuk.</i> ” Hendro : “Udah, gapapa sekali-sekali..”	00.48
2	Lulu : “ <i>Oh kak dika, lulu kira ojek kak.. sorry..</i> ” (ucap lulu ketika mendengar suara motor dika saat menjemput kakaknya). Dika : “Hai luk..”	05.40
3	Rara : “ <i>Hari ini kita belajar tentang pulau-pulau di Indonesia yaaa..</i> ”	07.26
4	Siska : “ <i>Orang yang mau nyumbang duit itu banyak, tapi yang mau nyumbang waktu dan tenaga itu yang langka</i> ”.	07.50
5	Prita : “Sabar Maria.. ga bisa cepet-cepet kalau mau	21.55



	<p>bagus.”</p> <p>Maria : “Sebetulnya bisa cepat, kalau kau pakai dua mata. Ini poni dibuka..” (maria membuka poni prita)</p> <p>Prita : “Ahhhh.. malu.. ntar tempel gua kemana-mana..”</p> <p>Maria : “<i>Tompelmu itu disitu-situ saja. Tidak ada tempel di dunia ini pergi kemana-mana</i>”.</p> <p>Prita : “Ahh! Bacot luu.. udah diem aja.”</p>	
6	Prita : “Udahh diemmm.. bikin lama ntar. <i>Palalu boros listrik nii..</i> ” (Prita menyatok rambut Maria)	22.02
7	<p>Prita : “Besaran juga bebannya Nety tuh..” (berbicara sambil mengarahkan mulutnya ke arah payudara Nety).</p> <p>Nety : “Asal lu tau yee.. <i>cowok-cowok zaman sekarang itu lebih demen sama cewek kayak guaa.. berbobot.</i>”</p>	31.37
8	Ratih : “ <i>Nah.. foto-foto ini difoto pakai kamera ini, salah satu warisan bapak untuk dika</i> ” (sambil menunjukkan kamera kepada rara).	33.25
9	<p>Vina : “Si Gugun tuh kak..”</p> <p>Gugun : “<i>Ih apaan??</i>”</p> <p>Edo : “<i>Eluu suka ngatain gigi gua tonggos.</i>”</p>	51.00
10	<p>Maria : “Jadi itu apasih sebenarnya?”</p> <p>Prita : “Ndah kasih tauu..”</p> <p>Endah : “<i>Jadi insecure teh kayak gak pede gitu, selalu merasa dirinya teh kurang.</i>”</p>	01.02.49
11	<p>Teddy : “<i>Duka cita itu amplopnya putih, kalau merah itu hoki. Lu mau merayakan kedukaan orang lain?? Gimana sih!</i>”</p> <p>Dika : “Gue kan bukan orang cina, mana gue tau! Lu juga ga ngomong warnanya harus apa.”</p>	01.11.09
12	<p>Lulu : “<i>Haii gaess.. aku lulu mantannya goerge.. byee!</i>”</p> <p>Goerge : (terdiam seperti orang kebingungan)</p>	01.42.59

## 2. Tindak Tutur Ilokusi

No	Data	Menit
1	<p>Debby : “<i>Kak, ga kebanyakan tuh ?</i>” (ucap mama melihat rara mengambil nasi satu piring penuh).</p> <p>Hendro : “<i>Maahhhhhh..</i>” (ucap papa menegur mama dengan suara yang lembut).</p> <p>Debby : “<i>Inikan demi kebaikan dia juga mas...</i>”</p>	01.15
2	Mama : “ <i>kak, kurangi nasinya..</i> ”	03.25
3	<p>George : “<i>Kamu pakai baju ini?</i>”</p> <p>Lulu : “<i>Emang kenapa?</i>”</p> <p>George : “<i>Beib, kamu pernah pakai baju ini bulan lalu di instagram. You remember?</i>”</p> <p>Lulu : “<i>Oh yaudh kalau gitu aku ganti dulu ya.</i>”</p>	06.44

	<b>Lulu bergegas pergi ke kamar untuk mengganti baju.</b>	
4	Heru : “ <i>Itu bajunya keramaian deh, diganti jadi warna coklat aja.</i> ” Dika : “Mati dong ntar..” (dengan nada santai tapi agak marah) Heru : “Gapapa, ganti warna coklat aja”.  <b>Dika mengikuti perintah atasannya dengan memerintahkan para model untuk mengganti bajunya menjadi warna coklat.</b>	10.10
5	Debby : <i>Ingat paha kak..</i> ”(sambil mengambil madu yang ada di tangan Rara).	14.44
6	Marsha : “Sepatu loh lucu juga”. Rara : “Thank’s”. Marsha : “ <i>Tapi coba deh pake heels pasti lebih kece</i> ”.	19.42
7	Nety : “ <i>Buk gak pengen apa punya mantu jago krimbat?</i> ” Ratih : “Emang ada?? Kenalin dongg..”	23.24
8	Kelvin : “Kita sama-sama taulah kalau loh yang paling mampu. <i>Masalahnya di industri kita ini, isi kepala aja ga cukup. Penampilan juga penting.</i> ”	27.43

### 3. Tindak Tutur Perlokusi

No	Data	Menit
1	Monik : “Putih banget kayak bola kapas.” Magda : “ <i>Untung yang ini kayak mamanya ya...</i> ”. (sambil melihat lulu sewaktu bayi)  <b>Kemudia papa dengan rara datang mendatangi debby dengan teman-temannya.</b>  Magda : “Ehhh, mas sory gak maksud.” (dengan wajah merasa tidak enak sambil melihat papa} Hendro: “Gapapa, udah biasa..” (lalu papa merangkul rara yang sedikit merasa sedih karena ucapan teman mamanya).	00.25
2	Hendro : “ <i>Kamu itu gak harus kayak gini.. gak harus kayak mama..</i> ”(Sambil menunjuk majalah yang sedang dilihat rara).	01.58
3	Debby : “ <i>Kak, kurangi nasinya...</i> ”	03.25
4	Debby : “ <i>Pusing mama lihat kamu udah kayak paus terdampar gini.</i> ”	03.53
5	Monik : “ <i>Rara, kamu kayaknya gendutanlah..</i> (dengan raut wajah mengejek sambil melirik ke arah temannya yang lain),	04.38

	Nora : (Menarik nafas). Monik : “Gapapa gapapa.. seger kok..”	
6	Magda : “ <i>Kalian itu beda banget ya adik kakak..</i> ” (dengan mata melirik ke rara dan lulu seperti membandingkan)	05.19
7	Rara : “ <i>Aduh kulit kamu cerah dan bercahaya banget sih...</i> ”(Rara menutup matanya seperti orang yang sedang kesilauan). Lulu : “Apaan sih kak..” (Sambil tersipu malu).	12.44
8	Wiwid : “Wihhhhh.. bubur lagi yaa..” Irene : “ <i>Raa.. ingat lemak... tapi gapapa deh, nutrisi untuk ibu hamil</i> ”.	15.29
9	Lulu : “kalau makan coklat banyak pikiran..” Debby : “ <i>kalau ada masalah dicari solusinya, kalau kayak begini, bukan makin bener malah makin gendut</i> ”.  <b>Rara menjelaskan kepada Lulu dan Ibunya tentang apa yang sedang terjadi.</b>	34.51
10	<b>Lulu sedang melihat komentar <i>Instagram</i> miliknya yang mengenai mentalnya sendiri.</b>  Rara : “Luk..” Lulu : “Iya kak.” Rara : “Kenapa kamu?”  <b>Lulu menunjukkan komenan <i>Netizen</i> kepada kakaknya.</b>  Rara : “ <i>lukk, hmm.. ngapain mikirin omongan orang. Orang aja gak mikirin omongannya sendiri.</i> ”	46.03
11	Rara : “Eh fey, menurut loh mana yang bikin gue lebih kelihatan beribawa?” (Rara menempelkan 2 lipstik ke pipinya sambil menunjukkan kepada Fey) Fey : “ <i>Raaa.. loh ga butuh warna lipstik untuk kelihatan lebih beribawa. Loh cuma butuh buktiin kalau loh pantas berada disitu (posisi manager) yang penting itu otak raa..</i> ” (sambil meletakkan jari telunjuk ke arah dahi).	59.49
12	<b>Fey mengejar Rara yang ingin pergi keruang kerjanya. Fey ingin menegur Rara karena telah mengecewakan Dika akibat memilih pergi minum Wine bersama teman barunya.</b>  Fey : “Serius gue tanya, loh itu ngejer apa?” Rara : “Ya ngejer hal-hal yang selama ini ga gue dapetin! Salah?” Fey : “ <i>Loh boleh ngejer apapun yang loh mau, tapi ingat raakk.. loh juga bisa kehilangan semua yang udah loh</i>	01.23.53

	<i>milikin.”</i>	
13	<p>Debby : “<i>kak.. udah dong makan coklatnya... nanti diet kamu gimana???</i>”</p> <p>Rara : “<i>mama itu lebih memilih diet deh dari pada perasaan aku!</i>” (makan coklat sambil menangis).</p>	01.31.38

## B. Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis dan menjelaskan data-data yang telah dipaparkan di atas berdasarkan mengelompokkannya, yaitu: tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

### 1. Tindak Tutur Lokusi

Seperti yang dijelaskan pada bab II, bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang ditujukan semata-mata untuk menginformasikan sesuatu. Tindak tutur lokusi dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dapat dilihat pada data 1 sampai 12.

#### ❖ Data (1)

**Rara : “*gamau ah pah.. kata mama gulanya bikin gemuk.*”**

Data 1 di atas adalah Tuturan yang terjadi di halaman rumah saat penutur (Rara) jatuh dari sepeda. Tuturan tersebut adalah tuturan yang diucapkan Rara kepada papanya yaitu mitra tutur (Hendro). Maksud dari tuturan “*Gamau ah pah.. kata mama gulanya bikin gemuk*” adalah jenis tindak tutur lokusi. Rara memberi tahu kepada Hendro bahwa mamanya pernah mengatakan es krim dapat membuat berat badan naik. Tuturan yang disampaikan Rara kepada papanya tidak punya makna lain, karena Rara hanya memberitahu papanya tentang apa yang pernah dikatakan oleh mamanya.

## ❖ Data (2)

**Lulu :** *"Oh kak dika, lulu kira ojek kak.. sorry.."*

Data 2 di atas adalah tuturan yang terjadi di teras rumah Rara dan Lulu. Penutur (Lulu) mengucapkan *"Oh kak dika, lulu kira ojek kak.. sorry.."* karena spontan keluar dari mulutnya ketika mendengar suara motor mitra tutur (Dika) yang ia kira tukang ojek. Lulu berkata seperti itu tidak memiliki maksud apa-apa, karena dia hanya spontan berpikir bahwa ada ojek saat mendengar suara motor Dika. Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur lokusi, karena penutur hanya ingin menyatakan apa yang dia sangka dan yang dia pikirkan tanpa ada maksud untuk mempengaruhi mitra tutur.

## ❖ Data (3)

**Rara :** *"Hari ini kita belajar tentang pulau-pulau di Indonesia yaaa.."*

Data 3 di atas adalah tuturan yang terjadi pada saat penutur (Rara) sedang mengajari anak-anak jalanan yang tidak sekolah. Rara dan Dika membentuk sekolah untuk para anak jalanan yang diberi nama "Sekolah Lentera". Rara dan Dika mempunyai hati yang tulus untuk meluangkan waktu mereka dengan mengajarkan para anak jalanan. Tuturan *"Hari ini kita belajar tentang pulau-pulau di Indonesia ya.."*, tidak memiliki makna lain dibalik tuturan tersebut. Rara hanya sekedar memberi informasi bahwa hari ini mereka akan belajar tentang nama-nama pulau yang ada indonesia. Jenis tuturan ini adalah tindak tutur lokusi. Hal itu ditandai dengan tidak adanya maksud tertentu yang harus disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

## ❖ Data (4)

**Siska : “*Orang yang mau nyumbang duit itu banyak, tapi yang mau nyumbang waktu dan tenaga itu yang langka*”.**

Data 4 di atas adalah tuturan yang terjadi di daerah kumuh tempat tinggal anak-anak jalanan dan tempat mitra tutur (Rara) mengajar para anak-anak jalanan. Penutur (Siska) menyampaikan ucapan “*Orang yang mau nyumbang duit itu banyak, tapi yang mau nyumbang waktu dan tenaga itu yang langka*” tidak memiliki maksud dan tujuan. Penutur hanya ingin mengatakan apa yang ia ingin katakan kepada mitra tutur (Rara dan Dika). Siska merasa kagum kepada Rara dan Dika karena ketulusan hatinya untuk meluangkan waktu mereka. Siska menyampaikan tuturannya tanpa ada maksud tertentu dan tanpa harus ada pengaruhnya kepada mitra tutur. Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur lokusi. Hal itu ditandai dengan tidak adanya pengaruh kepada mitra tutur atas apa yang disampaikan oleh penutur.

## ❖ Data (5)

**Maria : “*Tompelmu itu disitu-situ saja. Tidak ada tompel di dunia ini pergi kemana-mana*”.**

Data 5 adalah tuturan yang terjadi di teras kos-kosan penutur (Maria) dan mitra tutur (Prita). Situasi yang terjadi, Prita sedang menyatok atau meluruskan rambut Maria yang kribu. Tuturan “*Tompelmu itu disitu-situ saja. Tidak ada tompel di dunia ini pergi kemana-mana*” adalah ucapan yang dilontarkan dari Maria yang kesal kepada Prita. Maria melontarkan tuturan tersebut karena kesal melihat Prita yang selalu menyembunyikan tompelnya dengan poni yang

membuat mata sebelah kanan juga ikut tertutupi oleh poni. Hal itu membuat Prita jadi lama untuk menyatok rambut penutur. Prita menutupi tompel karena merasa malu dan tidak pede. Tompel ditutup karena besar dan berada di jidat sebelah kanan. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi, karena semata hanya ingin melontarkan kekesalannya saja tanpa adanya maksud dan tujuan untuk melakukan sesuatu atau mempengaruhi mitra tutur.

❖ Data (6)

Prita : “Udahh diemmm.. bikin lama ntar. *Palalu boros listrik nii..*”

Data 6 di atas adalah tuturan yang terjadi di teras kos-kosan penutur (Prita) dan mitra tutur (Maria). Situasi yang terjadi, penutur sedang menyatok atau meluruskan rambut mitra tutur yang kribo. Tuturan “*Palalu boros listrik nii..*” yang dilontarkan ini adalah kekesalan seorang Prita kepada Maria. Prita sangat kesal karena rambut Maria sangat tegang, sehingga sulit untuk diluruskan. Tindak tutur ini adalah jenis lokusi. Hal itu ditandai dengan tidak ada maksud lain dari perkataan penutur. Prita hanya ingin melontarkan kekesalannya saja kepada Maria dengan bahasa yang sopan. Tuturan tersebut juga tidak menimbulkan reaksi terhadap mitra tutur.

❖ Data (7)

Nety : “Asal lu tau yee.. *cowok-cowok zaman sekarang itu lebih demen sama cewek kayak guaa.. berbobot.*”

Data 7 di atas adalah tuturan yang terjadi di teras kos-kosan Nety bersama beberapa mitra tutur (Maria, Prita, dan Endah). Para mitra tutur sedang membahas payudara Nety yang lumayan besar. Nety membela diri dari ucapan para

temannya, dengan berkata “*Cowok-cowok zaman sekarang itu lebih demen sama cewek kayak guaa.. berbobot*”. Tuturan ini adalah jenis tindak tutur lokusi, karena Nety tidak memiliki maksud apa-apa dari ucapannya. Tuturan tersebut semata hanya ucapan pembelaan diri yang dilontarkan oleh Nety kepada teman-temannya. Tuturan tersebut juga tidak memiliki maksud lain di dalamnya. Tuturan tersebut juga tidak menimbulkan efek kepada mitra tutur. Itulah bukti bahwa tuturan ini adalah jenis tindak tutur lokusi.

❖ Data (8)

**Ratih :** “*Nah.. foto-foto ini difoto pakai kamera ini, salah satu warisan bapak untuk dika*”

Data 8 di atas adalah tuturan yang dilontarkan oleh penutur (Ratih atau ibu Dika) dengan mitra tutur (Rara). Tuturan : “*Nah.. foto-foto ini difoto pakai kamera ini, salah satu warisan bapak untuk dika*”, Ibu Dika memberitahu kalau foto-foto yang terpajang di dinding ruang tamu rumah Dika, diambil menggunakan kamera peninggalan Bapak Dika. Jenis tuturan tersebut adalah tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut semata-mata hanya berupa informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tutur yang merupakan kekasih anaknya, tanpa ada maksud lain didalamnya. Penutur juga tidak berharap adanya umpan-balik atas ucapannya kepada mitra tutur.

❖ Data (9)

**Edo :** “*Eluu suka ngatain gigi gua tonggos.*”

Data 9 di atas adalah tuturan yang dilontarkan kepada penutur (Edo) kepada mitra tutur (Vina dan gugun) atas kekesalannya yang sering menghina



giginya. Perkataan penutur *“Ih apaan, lu suka ngatain gigi gua tonggos.”* Semata-mata hanya ucapan kekesalan dari seseorang karena sering dihina akibat mempunyai gigi tonggos. Tuturan tersebut terjadi di lingkungan kumuh tempat tinggal mereka. Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur lokusi. Edo tidak memiliki maksud apa-apa dari ucapannya. Tuturannya juga tidak menimbulkan rasa senang ataupun kecewa kepada mitra tutur. Artinya, tuturan tersebut tidak menimbulkan pengaruh kepada mitra tutur. Itulah yang menjadi bukti bahwa tuturan tersebut adalah jenis lokusi.

❖ Data (10)

**Endah :** *“Jadi insecure teh kayak gak pede gitu, selalu merasa dirinya teh kurang.”*

Data 10 di atas adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur (Endah) kepada mitra tutur (Maria). Tuturan ini terjadi karena Maria tidak pede dengan rambutnya yang kribu. Salah satu teman mitra tutur bernama nety memberitahu kepada Maria, bahwa tidak perlu *Insecure* atau tidak percaya diri dengan kekurangan yang dia miliki. Maria tidak paham arti kata *Insecure*. Salah satu temannya, yaitu Endah memberitahu apa maksud dari *Insecure*. Tuturan *“Insecure itu kayak gak pede gitu, selalu merasa dirinya kurang.”* adalah penjelasan Endah kepada Maria mengenai maksud dari kata *Insecure*. Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut mutlak hanya memberitahu atau menjelaskan tentang pemahaman penutur mengenai *Insecure*. Jadi, dalam tuturan tersebut tidak memiliki maksud lain didalamnya.

## ❖ Data (11)

**Teddy :** *“Duka cita itu amplopnya putih, kalau merah itu hoki.”*

Data 11 di atas adalah tuturan yang terjadi di salah rumah duka saat upacara kematian Tiong Hoa berlangsung. Mitra tutur (Dika) mendapatkan job pemotretan dari temannya, yaitu penutur (Teddy). Salah satu syarat menghadiri upacara kematian *Etnis Tiong Hoa* adalah memberi *Angpao* yang berisikan uang seikhlas hati. Teddy menyuruh Dika untuk membeli *Angpao*, dan menyuruhnya mengisi uang untuk syarat masuk ke upacara kematian engkongnya. Namun, karena Dika adalah seorang beragama muslim, ia salah membeli warna *Angpao*. Warna *Angpao* yang seharusnya diberikan adalah putih bukan merah. Tuturan *“Duka cita itu amplopnya putih, kalau merah itu hoki.”* adalah penjelasan Teddy kepada Dika mengenai warna *Angpao* yang seharusnya diberikan. Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur lokusi. Penutur mengucapkan tuturan tersebut semata-mata hanya memberitahu mengenai masing-masing makna dari setiap warna *Angpao*. Tuturan tersebut tidak memiliki makna tersembunyi didalamnya. Maka dari itu, tuturan tersebut adalah jenis lokusi.

## ❖ Data (12)

**Lulu :** *“Haii gaess.. aku lulu mantannya goerge.. byee!”*

Data 12 di atas adalah tuturan yang dilontarkan oleh penutur (Lulu) kepada penonton *live Instagram* mitra tutur (Goerge). Tuturan *“Haii gaess.. aku lulu mantannya goerge.. byee!”* disampaikan oleh Lulu, karena Lulu merasa cape akibat aturan-aturan yang diberikan Goerge saat berpacaran. Lulu sadar bahwa pacarnya selama ini tidak menerima dia apa adanya. Lulu mengambil keputusan

ini secara matang dan tanpa ada penyesalan. Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur lokusi. Tidak ada makna lain dalam tuturannya. Lulu hanya ingin memberi informasi kepada *Followers* Goerge bahwa mereka sudah putus dan tidak punya hubungan apa-apa lagi. Penutur juga tidak ingin mempengaruhi mitra tutur untuk berbuat sesuatu. Jadi, itulah mengapa tuturan ini jenis tindak tutur lokusi.

## 2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tindak tutur yang selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, juga berfungsi untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dapat dilihat pada data 1 sampai 8.

❖ Data (1)

**Debby : “Kak, ga kebanyakan tuh ?”**

Data 1 di atas adalah tuturan yang terjadi pada pagi hari saat sedang sarapan di meja makan. Tuturan tersebut adalah tuturan dari seorang ibu kepada anak perempuannya yang sedang mengambil nasi. Maksud dari tuturan “*Kak, ga kebanyakan tuh ?*” adalah jenis tindak tutur ilokusi. Penutur (Debby) mempunyai maksud dan tujuan dengan ucapannya. Maksud dari ucapannya, adalah mengingatkan bahwa tubuh penutur (Rara) sudah gemuk dan harus menjaga porsi makannya, agar tidak makin bertambah berat badannya. Tujuan mama atas tuturannya agar Rara mengurangi nasi yang sudah ia ambil. Hasil dari tuturan tersebut membuat mitra tutur (Rara) mengurangi nasi yang sudah ia ambil.

## ❖ Data (2)

**Mama : “*kak, kurangi nasinya...*”**

Data 2 di atas adalah tuturan yang terjadi di meja makan. Pada saat itu mitra tutur (Rara) dalam keadaan sedih dan terpuruk karena baru saja kehilangan seorang Ayah akibat kecelakaan. Maksud tuturan “*Kak, kurangi nasinya...*” yang diucapkan oleh penutur (Debby) adalah penegasan dari seorang Ibu kepada anaknya. Tindak tutur ini adalah jenis ilokusi karena adanya maksud dan tujuan dari tuturannya. Maksud dari tuturan tersebut adalah menegaskan, bahwa Rara tidak boleh makan terlalu banyak karena harus mengingat berat badannya. Tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk Rara melakukan sesuatu, yaitu mengurangi nasi yang sudah ia ambil. Namun, karena Rara masih dalam keadaan berduka atas meninggalnya seorang ayah. Alhasil Rara meletakkan kembali seluruh nasinya yang sudah ia ambil, lalu pergi dari meja makan. Mitra tutur kemudian tidak jadi makan. Maksud dan tujuan penutur tersampaikan, meskipun pada akhirnya membuat mitra tutur makin terpuruk atas ucapan mamanya.

## ❖ Data (3)

**George :”*Beib, kamu pernah pakai baju ini bulan lalu di instagram. You remember?*”**

Data 3 di atas adalah tuturan yang terjadi di rumah mitra tutur (Lulu) saat ada teman mamanya yang sedang bertamu. Penutur (George) menyampaikan tuturan “*Beib, kamu pernah pakai baju ini bulan lalu di instagram*” dengan lirikan mata seperti menyepelekan mitra tutur Lulu. Tindak tutur ini adalah jenis ilokusi. Goerge selain mempunyai maksud menyepelekan dan menghina, ia juga

berharap Lulu akan melakukan tindakan sesuatu, yaitu mengganti pakaian yang belum pernah ia pakai sebelumnya. Maksud dari penutur pun tersampaikan karena pada akhirnya mitra tutur mengganti pakaiannya.

❖ Data (4)

**Heru : “*Itu bajunya keramaian deh, diganti jadi warna coklat aja.*”**

Data 16 adalah tuturan yang terjadi saat mitra tutur (Dika) menerima job untuk memotret di salah satu studio foto. Ucapan penutur (Heru) “*Itu bajunya keramaian deh, diganti jadi warna coklat aja*” mempunyai maksud bahwa warna baju yang dipakai oleh model dalam pemotretan terlalu ramai, sehingga tidak nyambung jika disandingkan dengan konsep background yang sudah di atur dari awal. Heru menganggap pilihan warna pakaian yang dipilih oleh Dika jelek dan jadi tidak cerah di foto. Selain mempunyai maksud pada ucapannya, penutur menuntut mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Heru memberi perintah kepada Dika agar mengganti warna pakaiannya dengan warna pilihannya, yaitu coklat. Hasil tuturan tersebut membuat Dika merintahkan asistennya untuk mengganti pakaian modelnya, sesuai dengan yang diperintahkan oleh Heru. Tuturan tersebut adalah bentuk tindak tutur ilokusi. Hal ini ditandai dengan adanya maksud dari tuturan yang disampaikan dan adanya perintah untuk melakukan sesuatu.

❖ Data (5)

**Debby : *Ingat paha kak..*”**

Data 5 di atas adalah tuturan yang terjadi di meja makan pada saat sarapan pagi. Mitra tutur (Rara) hendak mengambil madu namun dilarang oleh ibunya,

yaitu penutur (Debby). Debby mengatakan kepada Rara “*ingat paha kak..*”. Tuturan tersebut dilontarkan dengan maksud untuk mengingatkan kepada Rara bahwa pahanya sudah besar. Selain dengan maksud hanya untuk mengingatkan, penutur juga melakukan *Body Shaming* terhadap mitra tutur dengan ucapannya. Tuturan tersebut dapat menyakiti hati Rara, dan tidak seharusnya juga orang-orang yang memiliki tubuh berisi harus dituntut untuk langsing dan 42antic. Selain memiliki maksud *Body Shaming*, Debby juga mempunyai maksud agar Rara tidak jadi mengambil madunya. Artinya Debby memerintahkan kepada Rara agar makan sesuai dengan porsi yang sudah disiapkan oleh mamanya. Tindak tutur jenis ini adalah tindak tutur jenis ilokusi. Hal itu ditandai dengan adanya maksud lain dari ucapan penutur, dan penutur menuntut mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hasil dari tuturan tersebut membuat mitra tutur tidak jadi mengambil madunya karena direbut oleh penutur.

❖ Data (6)

**Marsha :** “*Tapi coba deh pake heels pasti lebih kece*”.

Data 6 di atas adalah tuturan yang terjadi di cafe dekat kantor tempat mereka kerja. Penutur (Marsha) memuji sepatu mitra tutur (Rara) dengan tujuan mengejek dan menyindir mitra tutur. Hal itu ditandai dengan ucapan Marsha setelah memuji Rara. Ucapan “*Tapi coba deh pake heels pasti lebih kece*” selain merupakan tuturan mengejek, juga merupakan tuturan perintah untuk memakai *heels*. Tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur ilokusi. Hal itu ditandai dengan adanya maksud lain dari pujian yang disampaikan Marsha. Pujian Marsha terhadap sepatunya Rara mempunyai arti, lebih bagus lagi 42anti Rara memakai

*heels*. Selain mempunyai maksud lain dari tuturannya tersebut, Marsha juga melakukan perintah kepada Rara agar mencoba memakai *heels*. Maksud dari perintah tersebut yaitu, jika memakai *heels* wanita lebih terlihat cantik dan anggun. Ejekan dan perintah tersebut adalah bukti adanya tindak tutur jenis ilokusi. Hal itu ditandai karena adanya maksud lain dari tuturan dan adanya tuntutan untuk melakukan sesuatu meskipun mitra tutur hanya menghiraukannya.

❖ Data (7)

**Nety : “*Buk gak pengen apa punya mantu jago krimbat?*”**

Data 7 di atas adalah tuturan yang terjadi pada saat penutur (Nety) sedang mengkrimbat rambut mitra tutur (Ratih atau Ibu Dika). Nety adalah seorang pekerja di salah satu salon rambut wanita. Ratih adalah pemilik kos-kosan yang ditinggali oleh Nety. Ratih sangat suka jika rambutnya dikrimbat. Ucapan Nety “*Buk gak pengen apa punya mantu jago krimbat?*” hanya sekedar humoran yang mempunyai maksud di dalamnya. Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur ilokusi, yang ditandai dengan adanya maksud lain dari tuturannya dan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu. Tuturan tersebut keluar dari mulut Nety karena Ratih memiliki anak laki-laki bernama Dika. Dika adalah anak yang mempunyai paras tampan dan sifat baik. Tuturan dari Nety memiliki maksud menawarkan diri untuk dijadikan menantu oleh Ratih, karena Nety tahu bahwa mitra tutur sangat suka dikrimbat. Selain itu, Nety ingin dia dijadikan menantu oleh Ratih, meskipun Ratih tidak paham maksud dari perkataan Nety. Maksud dan tujuan penutur tidak tersampaikan dengan baik, karena tidak adanya respon dari mitra tutur.

## ❖ Data (8)

Kelvin : “Kita sama-sama taulah kalau loh yang paling mampu. ***Masalahnya di industri kita ini, isi kepala aja ga cukup. Penampilan juga penting.***”

Data 8 di atas adalah tuturan yang terjadi dengan situasi yang kurang baik. Penutur (Kelvin) adalah seorang pemimpin perusahaan tempat kerja mitra tutur (Rara). Tuturan “*Masalahnya di industri kita ini, isi kepala aja ga cukup. Penampilan juga penting.*” Terjadi karena Kelvin baru saja kehilangan manager perusahaan karena ada masalah keuangan. Kevin bermaksud untuk mencari pengganti manager di perusahaannya. Kekvin bermaksud untuk mengangkat Rara untuk menjadi manager baru diperusahannya. Tindak tutur ini adalah jenis ilokusi. Kelvin memiliki maksud mengucilkan Rara karena keadaan tubuh Rara yang tidak layak jika dijadikan manager. Perkataan Kelvin memiliki maksud dan tujuan agar Rara mengurangi berat badannya. Menurut Kelvin, orang yang cerdas saja tidak cukup jika berada di posisi manager perusahaannya. Kelvin juga menuntut Rara untuk merubah penampilannya sesuai standart penampilan Kelvin, yaitu cantik, langsing, dan pintar berdandan. Efek dari tuturan tersebut, membuat Rara meminta waktu selama satu bulan untuk merubah penampilannya sesuai dengan standart kecantikan seorang manager perusahaan.

### **3. Tindak Tutur Perlokusi**

Tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Tindak tutur perlokusi dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dapat dilihat pada data 1 sampai 13.



## ❖ Data (1)

**Magda : “*Untung yang ini kayak mamanya ya...*”.**

Data 1 di atas adalah tuturan yang terjadi pada saat teman-teman Debby (Mama Rara) sedang menjenguk Lulu yang baru saja lahir. Tuturan tersebut adalah tuturan yang diucapkan oleh penutur (Magda) kepada mitra tutur (Debby) yang tidak sengaja terdengar oleh mitra tutur (Hendro dan Rara). Maksud dari tuturan “: “*Untung yang ini kayak mamanya ya....*” yaitu pernyataan membandingkan antara mitra tutur 1 (Lulu) dengan mitra tutur 2 (Rara) yang berujung mengucilkan mitra tutur 2 (Rara). Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur perlokusi, karena adanya reaksi yang ditimbulkan oleh Rara atas perkataan Magda. Hasil dari tindak tutur tersebut membuat Rara sedih dan merasa sangat jelek. Hendro yang melihat Rara sedih, ia langsung memeluk anaknya (Rara) dengan maksud menenangkan hati anaknya.

## ❖ Data (2)

**Hendro : “*Kamu itu gak harus kayak gini.. gak harus kayak mama..*”**

Data 2 di atas adalah tuturan yang terjadi di ruang kerja Hendro, tuturan ini diucapkan oleh penutur (Hendro atau Papa Rara) kepada mitra tutur (Rara). Saat Hendro masuk ke ruang kerjanya, ia melihat Rara sedang membaca majalah yang isinya penuh dengan foto-foto model dengan wajah yang cantik, putih, dan mempunyai badan langsing, dan Hendro pun langsung menghampirinya. Maksud tuturan “*Kamu itu gak harus kayak gini.. gak harus kayak mama..*” adalah jenis tindak tutur perlokusi. Tuturan tersebut adalah penegasan yang diucapkan Hendro kepada anaknya yang sedang *Insecure* kepada ibunya sendiri, yang kebetulan adalah seorang mantan model. Hendro mempunyai maksud atas tuturannya, yaitu

agar tetaplah menjadi diri sendiri tanpa harus memaksa menjadi orang lain. Hasil dari tuturan tersebut membuat mitra tutur tersenyum dengan hati yang legah.

❖ Data (3)

**Debby :** *“Kak, kurangi nasinya...”*

Data 3 di atas adalah tuturan yang terjadi di meja makan, pada saat itu mitra tutur (Rara) dalam keadaan sedih dan terpuruk karena baru saja kehilangan seorang Ayah akibat kecelakaan. Maksud tuturan *“Kak, kurangi nasinya...”* yang diucapkan oleh penutur (Debby) adalah penegasan dari seorang Ibu kepada anaknya. Debby mengomentari Rara karena mengambil nasi terlalu banyak, yang bisa membuat berat badannya makin bertambah. Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur perlokusi. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut membuat Rara sangat sedih, karena adanya body shaming yang dilakukan oleh ibunya sendiri. Rara sedang dalam keadaan duka karena kehilangan ayahnya, ditambah dengan perkataan ibunya yang membuat dia makin terpuruk. Hasil dari tuturan tersebut membuat mitra tutur sangat sedih dan kecewa.

❖ Data (4)

**Debby :** *“Pusing mama lihat kamu udah kayak paus terdampar gini.”*

Data 4 di atas adalah tuturan yang terjadi di kamar mitra tutur (Rara) pada pagi hari. Keadaan itu terjadi saat mitra tutur (Debby) membangunkan Rara karena sudah siang dan kebetulan ada tamu. Debby (Ibu Rara) mengucapkan *“Pusing mama lihat kamu udah kayak paus terdampar gini.”* karena melihat Rara sedang tidur dalam keadaan berbaring di kasur. Tujuan dari perkataan Debby agar Rara bangun kemudian dandan yang cantik. Tuturan ini adalah jenis tindak tutur

perlokusi menyindir juga *Body Shaming*. Hasil dari tuturan itu membuat Rara bangun dan menghiraukan perkataan ibunya, karena menurut Rara itu sudah hal yang biasa didengarkannya. Tuturan tersebut tidak seharusnya diucapkan oleh seorang Ibu kepada anaknya, karena bisa saja membuat mental sang anak terganggu.

❖ Data (5)

**Onik : “*Rara, kamu kayaknya gendutanlah..*”**

Data 5 di atas adalah tuturan yang terjadi di ruang tamu pada saat mitra tutur (Rara) baru turun dari kamar karena ingin pergi bersama pacarnya. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Monik) teman mamanya Rara, karena pada saat itu juga mereka lagi bertamu kerumah Rara. Monik melontarkan kalimat “*Rara, kamu kayaknya gendutanlah..*”, memiliki maksud menyindir sekaligus *Body Shaming* terhadap Rara. Monik melakukan *Body Shaming* karena Rara memiliki tubuh gemuk yang sangat berbeda dengan mama dan adiknya, yang kurus dan putih. Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur perlokusi *Body Shaming*. Hasil dari tuturan tersebut membuat mitra tutur tersenyum. Senyuman yang dikeluarkan oleh Rara menandakan bahwa sudah sangat biasa dia dikatakan makin menggemuk. Senyuman rara tidak mengandung apa-apa karena menurutnya itu sudah hal yang lumrah.

❖ Data (6)

**Magda : “*Kalian itu beda banget ya adik kakak..*”**

Data 6 di atas adalah tuturan yang terjadi di ruang tamu pada saat mitra tutur (Rara) baru turun dari kamar karena ingin pergi bersama pacarnya. Tuturan

tersebut dituturkan oleh penutur (Magda) teman mamanya Rara karena pada saat itu juga mereka lagi bertamu kerumah Rara. Magda mengucapkan “*kalian itu beda banget ya adik kakak..*” mempunyai maksud membanding antara mitra tutur (Rara) dengan mitra tutur (Lulu). Rara dengan Lulu sangat sering dibandingkan karena mereka sangat berbeda. Rara memiliki postur tubuh besar dengan kulit hitam, sedangkan lulu memiliki tubuh langsing dengan yang putih. Sudah hal biasa bagi mereka jika dibanding-bandingkan, mereka hanya bisa tersenyum mendengar perkataan teman Ibunya kepada mereka. Tuturan ini adalah jenis tindak tutur perlokusi membandingkan antara mitra tutur (Rara) dengan mitra tutur (Lulu). Tidak seharusnya antara Rara dengan Lulu sering dibanding-bandingkan, apalagi itu dilakukan oleh teman Ibunya sendiri. Tuturan tersebut membuat Rara menghiraukan mereka dengan cara pergi bersama pacarnya.

❖ Data (7)

**Rara : “*Aduh kulit kamu cerah dan bercahaya banget sih...*”**(

Data 7 di atas adalah tuturan yang terjadi karena mitra tutur (Lulu) baru saja mengupload video di *Instagram*, karena dapat *Endors* salah satu *Brand Skincare*. Hal itu membuat penutur (Rara) mengejek adiknya sehabis menonton video itu. Maksud dari tuturan “*Aduh kulit kamu cerah dan bercahaya banget sih...*” adalah hanya semata ejekan dari seorang kakak kepada adiknya. Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur perlokusi. Ejekan yang disampaikan oleh Rara kepada Lulu membuat Lulu mempunyai reaksi senyum karna tersipu malu. Maksud dan hasil yang disampaikan oleh penutur adalah bukti bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur perlokusi.

## ❖ Data (8)

Irene : ***“Raa.. ingat lemak... tapi gapapa deh, nutrisi untuk ibu hamil”.***

Data 8 di atas adalah tuturan yang terjadi di kantor mitra tutur (Rara) saat mitra tutur baru datang. Maksud penutur (Irene) dengan ucapan *“Raa.. ingat lemak...”* adalah menyindir Rara karena memiliki tubuh gemuk. Tindak tutur ini adalah tindak tutur perlokusi *Body Shaming*. Irene mengomtari tubuh Rara karena Irene memiliki tubuh langsing dan kulit putih, sedangkan Rara kebalikannya. Hasil tuturan tersebut menimbulkan reaksi santai dari Rara. Rara hanya tersenyum dengan sindiran Irene, meskipun ada rasa sakit hati yang timbul. Reaksi yang timbul itulah bukti bahwa tuturan tersebut adalah jenis perlokusi.

## ❖ Data (9)

**Debby : *“kalau ada masalah dicari solusinya, kalau kayak begini, bukan makin bener malah makin gendut”.***

Data 9 di atas adalah tuturan yang terjadi saat berada di kamar mitra tutur (Rara). Rara kepikiran akan tawaran bosnya yang ingin menjadikannya sebagai Manager di perusahaannya. Jika ada masalah atau lagi banyak pikiran, kebiasaan Rara adalah memakan coklat. Kebiasaan itu membuat penutur (Debby) berkata *“Kalau ada masalah dicari solusinya, kalau kayak begini, bukan makin bener malah makin gendut”.* Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur perlokusi. Perkataan Debby mempunyai maksud untuk menasehati dan juga *Body Shaming*. Maksud Debby jika ada masalah seharusnya mencari jalan keluar, bukan memakan coklat yang bisa membuat Rara makin menggemuk. Namun, tidak seharusnya juga nasehat yang diucapkan diikuti dengan *Body Shaming*, apalagi ia

adalah seorang Ibu yang melahirkan Rara. Tuturan tersebut membuat mitra tutur jadi sedih dan menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi.

❖ Data (10)

**Rara : *“lukk, hmm.. ngapain mikirin omongan orang. Orang aja gak mikirin omongannya sendiri.”***

Data 10 di atas adalah tuturan yang disampaikan oleh kakak kepada adiknya. Penutur (Rara) bermaksud untuk menangkan mitra tutur (Lulu) akibat komentar yang tidak baik dari Instagramnya. Tuturan *“Lukk, hmm.. ngapain mikirin omongan orang. Orang aja gak mikirin omongannya sendiri.”* Adalah jenis tindak tutur perlokusi. Rara berkata seperti itu mempunyai maksud yang baik kepada Lulu. Rara mencoba untuk menenangkan hati dan pikiran adiknya akibat omongan Netizen yang menghina Lulu. Percobaan yang dilakukan penutur membuat mitra tutur tersenyum dan merasa legah. Maksud dan rasa legah yang ditimbulkan oleh mitra tutur adalah bukti bahwa tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur perlokusi.

❖ Data (11)

**Fey : *“Raaa.. loh ga butuh warna lipstik untuk kelihatan lebih beribawa. Loh cuma butuh buktiin kalau loh pantas berada disitu (posisi manager) yang penting itu otak raa..”***

Data 11 di atas adalah tuturan yang disampaikan dari seorang sahabat. Penutur (Fey) menyampaikan nasehat dan sanjungan kepada mitra tutur (Rara). Tuturan *“Raaa.. loh ga butuh warna lipstik untuk kelihatan lebih beribawa. Loh cuma butuh buktiin kalau loh pantas berada disitu (posisi manager) yang penting*

*itu otak raa..*” keluar karena Rara meminta masukan warna lipstik apa yang bagus untuknya. Makna dibalik perkataan Fey adalah agar sahabatnya percaya diri dengan apa yang ia pakai dan yang ia miliki saat ini. Fey juga berkata bahwa yang terpenting adalah kemampuan, bukan penampilan. Tindak tutur ini adalah tindak tutur jenis **perlokusi**. Hasil tuturan yang diucapkan membuat mitra tutur tersenyum dan merasa kagum terhadap sahabatnya. Makna dan rasa kagum yang dihasilkan dalam tuturan ini adalah bukti dari tindak tutur jenis perlokusi.

❖ Data (12)

***Fey : “Loh boleh ngejer apapun yang loh mau, tapi ingat raakk.. loh juga bisa kehilangan semua yang udah loh milikin.”***

Data 12 di atas adalah tuturan yang keluar dari mulut seorang sahabat yang kecewa atas perubahan sahabatnya. Penutur (fey) sangat kecewa dengan mitra tutur (Rara) yang sekarang sudah berubah. Tidak hanya penampilannya saja yang berubah, tapi juga dengan karakternya. Tuturan *“Loh boleh ngejer apapun yang loh mau, tapi ingat raakk.. loh juga bisa kehilangan semua yang udah loh milikin.”* adalah tuturan yang terjadi karena kekecewaan Fey kepada Rara. Fey merasa tidak kenal lagi dengan sahabatnya karena perubahannya. Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur perlokusi. Maksud penutur menyampaikan tuturannya adalah ingin memberi nasehat agar mitra tutur sadar bahwa keinginan dia untuk mengejar hal yang tidak pernah ia dapatkan, bisa membuat dia kehilangan semua hal yang pernah dia miliki. Hasil tuturannya membuat mitra tutur terdiam dan berpikir. Efek dari tuturan dan makna yang terkandung didalam tuturan tersebut adalah bukti bahwa tindak tutur ini adalah jenis perlokusi.

❖ Data (13)

**Debby :** *“kak.. udah dong makan coklatnya... nanti diet kamu gimana???”*

Data 13 di atas adalah tuturan peringatan yang disampaikan oleh penutur (Debby) kepada mitra tutur (Rara). Pada tuturan ini hati dan pikiran Rara sangat kacau karena kekecewaan orang yang ia sayangi terhadap perubahan dirinya. Kemudian ibunya mengingatkan Rara agar tidak makan coklat karena dapat berpengaruh terhadap dietnya selama ini. Tuturan *“Kak.. udah dong makan coklatnya... nanti diet kamu gimana???”* adalah peringatan yang keluar dari mulut seorang ibu kepada anaknya yang sedang menjalani program diet. Namun, sang Ibu (penutur) tidak mengetahui perasaan anaknya (mitra tutur) saat ini. Tindak tutur tersebut adalah jenis perlokusi. Penutur mempunyai maksud dalam tuturannya, yaitu agar mitra tutur berhenti memakan coklat karena mitra tutur sedang dalam program diet. Sang Ibu takut kalau sampai program diet yang dijalani oleh anaknya akan gagal dan anaknya akan kembali menggemuk. Efek dari tuturan tersebut membuat Rara menangis dan marah kepada Debby. Mitra tutur menganggap kalau ibunya lebih mementingkan bentuk tubuh anaknya dibandingkan dengan perasaan anaknya.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Jawaban dari pernyataan penelitian ini, setelah dilakukan analisis dan pembahasan tindak tutur pada film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa yang telah dilakukan, terdapatnya tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam film *Imperfect*. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindak tutur lokusi sebanyak 12 data, tindak tutur ilokusi sebanyak 8 data, dan tindak tutur perlokusi sebanyak 13 data.



#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi benar terdapat di dalam dialog film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari banyak kekurangan dari penelitian ini, mulai dari ilmu pengetahuan serta referensi yang terbatas. Pada penelitian ini, peneliti tidak menyalahkan serta menyudutkan pihak-pihak tertentu, peneliti *Pure* melakukan penelitian tindak tutur.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu tanpa adanya maksud untuk memengaruhi mitra tutur. Tindak tutur lokusi ditemukan didalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa yang dibuktikan dengan ditemukannya 12 data.
2. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan maksud sekaligus untuk mendorong mitra tutur agar melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ditemukan didalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa yang dibuktikan dengan ditemukannya 8 data.
3. Tindak tutur perlokusi merupakan reaksi dan pengaruh yang ditimbulkan oleh tindak ilokusi sesuai dengan konteks situasi yang melatarbelakangi terjadinya sebuah tuturan. Tindak tutur perlokusi ditemukan didalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa yang dibuktikan dengan ditemukannya 13 data.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti, adalah :

1. Perlunya penelitian lanjutan mengenai variabel berkaitan dengan penelitian ini, yaitu tindak tutur.

2. Pembaca dapat mengambil berbagai informasi mengenai tindak tutur yang terdapat di film tersebut.
3. Peneliti selanjutnya dapat mendalami penelitian ini dengan mencari lebih dalam mengenai tindak tutur yang terkandung di dalamnya , yang mungkin saja terlewatkan oleh peneliti.

Peneliti tidak menyudutkan pihak manapun di dalam penelitian ini. penelitian ini murni akan/untuk ilmu dalam kajian tindak tutur dan ilmu yang berkaitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma. 2014. *Sosiolinguistik*. Singaraja: Graha Ilmu.
- Faradila, Nur, F. (2020). Ilokusi Dalam Tindak Tutur Langsung Literal Pada Tokoh Sakakibara Kouichi Dalam Novel *Another Karya Ayat Suji Yukito*. *HASTA WIYATA*, 3(2), 109-113.
- Hanifah, N. & W. (2019). Nilai Karakter pda tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi salam Novel *Astral Astria Karya Fira Basuki*. 2.
- Hidayah, Tuti., Sudrajat, Tri, R., & Firmasyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film “Papa Maafin Risa”. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 71-79.
- Inderasari & Achsan, L. (2019). Bahasa sarkasme netizen dalam komentar akun instagram “LAMBE TURAH” Elen. *Semantik*, 8, 1–49.
- Megawati. 2016. Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati. *Deiksis*. Tidak diterbitkan. 8(02): 157-171.
- Nadar. 2015. *Pragmatik*. Singaraja: Graha Ilmu.
- Natalia, Munandari, Aan.2015. Representasi Kekerasan Simbolik Dalam Film *Comic 8*, Surabaya: *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 3.NO.2
- Purwati, Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis gaya bahasa metafora dalam novel “laskar pelangi” karya andrea hirata. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 291–302.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrayasa. 2015. *Pragmatik*. Singaraja: Graha Ilmu.
- Rachmawati, Dian. (2018). Tindak Tutur Ilokusi dalam Kuis “WIB” Episode 9 Juli 2018 di NET TV. *Program Magister Unsrat*, 3, 1-23.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik (Teori dan Analisis)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Septiana, Eka, H.M., Susrawan, Adi, N.I., & Sukandi, L.N. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film *5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 98-105.
- Sobur, 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Suandi. 2014. *Sosiolingustik*. Singaraja: Graha Ilmu.

- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Tuharea, Meilinia, F.N. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Podcast Enzy Storia Episode Peduli Kesehatan Mental. BAPALA, 9(3), 26-36.
- Wijana, I Dewa Putu. 2009. Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2006). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2014. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

## Lampiran 1

### Tindak Tutur Lokusi

#### Data 1

Hendro : “Es krim..” (papa menawarkan es krim ke Rara karena Rara terjatuh dari sepeda)

Rara : “*gamau ah pah.. kata mama gulanya bikin gemuk.*”

Hendro : “Udah, gapapa sekali-sekali..”

(Menit : 00.48)

#### Data 2

Lulu : “*Oh kak dika, lulu kira ojek kak.. sorry..*” (ucap lulu ketika mendengar suara motor dika saat menjemput kakaknya).

Dika : “Hai luk..”

(Menit :05.40)

#### Data 3

Rara : “*Hari ini kita belajar tentang pulau-pulau di Indonesia yaaa..*”

(Menit : 07.26)

#### Data 4

Siska : “*Orang yang mau nyumbang duit itu banyak, tapi yang mau nyumbang waktu dan tenaga itu yang langka*”.

(Menit : 07.20)

**Data 5**

Prita : “Sabar Maria.. ga bisa cepet-cepet kalau mau bagus.”

Maria : “Sebetulnya bisa cepat, kalau kau pakai dua mata. Ini poni dibuka..” (maria membuka poni prita)

Prita : “Ahhhh.. malu.. ntar tompel gua kemana-mana..”

Maria : *“Tompelmu itu disitu-situ saja. Tidak ada tompel di dunia ini pergi kemana-mana”*.

Prita : “Ahh! Bacot luu.. udah diem aja.”

(Menit : 21.55)

**Data 6**

Prita : “Udahh diemmm.. bikin lama ntar. *Palalu boros listrik nii..*” (Prita menyatok rambut Maria)

(Menit : 22.02)

**Data 7**

Prita : “Besaran juga bebannya Nety tuhh..” (berbicara sambil mengarahkan mulutnya ke arah payudara Nety).

Nety : “Asal lu tau yee.. *cowok-cowok zaman sekarang itu lebih demen sama cewek kayak guaa.. berbobot.*”

(Menit : 31.37)

**Data 8**

Ratih : “*Nah.. foto-foto ini difoto pakai kamera ini, salah satu warisan bapak untuk dika*” (sambil menunjukkan kamera kepada rara).

(Menit : 33.25)

### **Data 9**

Vina : “Si Gugun tuh kak..”

Gugun : “*Ih apaan??*”

Edo : “*Eluu suka ngatain gigi gua tonggos.*”

(Menit : 51.00)

### **Data 10**

Maria : “Jadi itu apasih sebenarnya?”

Prita : “Ndah kasih tauu..”

Endah : “*Jadi insecure teh kayak gak pede gitu, selalu merasa dirinya teh kurang.*”

(Menit : 01.02.49)

### **Data 11**

Teddy : “*Duka cita itu amplopnya putih, kalau merah itu hoki. Lu mau merayakan kedukaan orang lain?? Gimana sih!*”

Dika : “Gue kan bukan orang cina, mana gue tau! Lu juga ga ngomong warnanya harus apa.”

(Menit : 01.11.09)



**Data 12**

Lulu : *"Haii gaess.. aku lulu mantannya goerge.. byee!"*

Goerge : (terdiam seperti orang kebingungan)

(Menit : 01.42.59)

**Tindak Tutur Ilokusi****Data 13**

Debby : *"Kak, ga kebanyakan tuh ?"* (ucap mama melihat rara mengambil nasi satu piring penuh).

Hendro : *"Maahhhhhh..."* (ucap papa menegur mama dengan suara yang lembut).

Debby : *"Inikan demi kebaikan dia juga mas..."*

(Menit : 01.15)

**Data 14**

Mama : *"kak, kurangi nasinya..."*

(Menit : 03.25)

**Data 15**

George : *"Kamu pakai baju ini?"*

Lulu : *"Emang kenapa?"*

George :”Beib, kamu pernah pakai baju ini bulan lalu di instagram. You remember?”

Lulu :”Oh yaudh kalau gitu aku ganti dulu ya.”

**Lulu bergegas pergi ke kamar untuk mengganti baju.**

(Menit : 06.44)

### **Data 16**

Heru : “*Itu bajunya keramaian deh, diganti jadi warna coklat aja.*”

Dika : “Mati dong ntar..” (dengan nada santai tapi agak marah)

Heru : “Gapapa, ganti warna coklat aja”.

**Dika mengikuti perintah atasannya dengan memerintahkan para model untuk mengganti bajunya menjadi warna coklat.**

(Menit : 10.10)

### **Data 17**

Debby : *Ingat paha kak..*”(sambil mengambil madu yang ada di tangan Rara).

(Menit : 14.44)

### **Data 18**

Marsha : “Sepatu loh lucu juga”.

Rara : “Thank’s”.

Marsha : *“Tapi coba deh pake heels pasti lebih kece”*.

(Menit : 19.42)

### **Data 19**

Nety : *“Buk gak pengen apa punya mantu jago krimbat?”*

Ratih : *“Emang ada?? Kenalin dongg..”*

(Menit : 23.24)

### **Data 20**

Kelvin : *“Kita sama-sama taulah kalau loh yang paling mampu.*

*Masalahnya di industri kita ini, isi kepala aja ga cukup.*

*Penampilan juga penting.”*

(Menit : 27.43)

## **Tindak Tutar Perlokusi**

### **Data 21**

Monik : *“Putih banget kayak bola kapas.”*

Magda : *“Untung yang ini kayak mamanya ya...”*. (sambil melihat lulu sewaktu bayi)

**Kemudia papa dengan rara datang mendatangi debby dengan teman-temannya.**

Magda : “Ehhh, mas sory gak maksud.” (dengan wajah merasa tidak enak sambil melihat papa }

Hendro: “ Gapapa, udah biasa..” (lalu papa merangkul rara yang sedikit merasa sedih karena ucapan teman mamanya).

(Menit : 00.25)

### **Data 22**

Hendro : “*Kamu itu gak harus kayak gini.. gak harus kayak mama..*”(Sambil menunjuk majalah yang sedang dilihat rara).

(Menit : 01.58)

### **Data 23**

Debby : “*Kak, kurangi nasinya...*”

(Menit : 03.25)

### **Data 24**

Debby : “*Pusing mama lihat kamu udah kayak paus terdampar gini.*”

(Menit : 03.53)

### **Data 25**

Monik : “*Rara, kamu kayaknya gendutanlah..* (dengan raut wajah mengejek sambil melirik ke arah temannya yang lain),

Nora : (Menarik nafas).

Monik : “Gapapa gapapa.. seger kok..”

(Menit : 04.38)

#### **Data 26**

Magda : “*Kalian itu beda banget ya adik kakak..*” (dengan mata melirik ke rara dan lulu seperti membandingkan)

(Menit : 05.19)

#### **Data 27**

Rara : “*Aduh kulit kamu cerah dan bercahaya banget sih...*”(Rara menutup matanya seperti orang yang sedang kesilauan).

Lulu : “Apaan sih kak..” (Sambil tersipu malu).

(Menit : 12.44)

#### **Data 28**

Wiwid : “Wihhhhh.. bubur lagi yaa..”

Irene : “*Raa.. ingat lemak...* tapi gapapa deh, nutrisi untuk ibu hamil”.

(Menit : 15.29)

#### **Data 29**

Lulu : “kalau makan coklat banyak pikiran..”

Debby : *“kalau ada masalah dicari solusinya, kalau kayak begini, bukan makin bener malah makin gendut”*.

**Rara menjelaskan kepada Lulu dan Ibunya tentang apa yang sedang terjadi.**

(Menit : 34.51)

### **Data 30**

**Lulu sedang melihat komentar *Instagram* miliknya yang mengenai mentalnya sendiri.**

Rara : “ Luk..”

Lulu : “ Iya kak.”

Rara : “Kenapa kamu?”

**Lulu menunjukkan komenan *Netizen* kepada kakaknya.**

Rara : *“lukk, hmm.. ngapain mikirin omongan orang. Orang aja gak mikirin omongannya sendiri.”*

(Menit : 46.03)

### **Data 31**

Rara : “Eh fey, menurut loh mana yang bikin gue lebih kelihatan beribawa?” (Rara menempelkan 2 lipstik ke pipinya sambil menunjukkan kepada Fey)

Fey : *“Raaa.. loh ga butuh warna lipstik untuk kelihatan lebih beribawa. Loh cuma butuh buktiin kalau loh pantas berada disitu*

*(posisi manager) yang penting itu otak raa..” (sambil meletakkan jari telunjuk ke arah dahi).*

(Menit : 59.49)

### **Data 32**

**Fey mengejar Rara yang ingin pergi keruang kerjanya. Fey ingin menegur Rara karena telah mengecewakan Dika akibat memilih pergi minum Wine bersama teman barunya.**

Fey : “Serius gue tanya, loh itu ngejer apa?”

Rara : “Ya ngejer hal-hal yang selama ini ga gue dapetin! Salah?”

Fey : “*Loh boleh ngejer apapun yang loh mau, tapi ingat raakk.. loh juga bisa kehilangan semua yang udah loh milikin.*”

(Menit : 01.23.53)

### **Data 33**

Debby : “*kak.. udah dong makan coklatnya... nanti diet kamu gimana???*”

Rara : “mama itu lebih memilih diet deh darioada perasaan aku!”

(makan coklat sambil menangis)

(Menit : 01.31.38)

## Lampiran 2

## Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Pradini Maharani  
NPM : 1602040067  
Prog. Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 139,0  
IPK = 3,66

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Teknik <i>Word Flow</i> Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X TSM-3 SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020	
	Analisis Penokohan Tokoh Utama Dalam Novel Belunggu Karya Armijn Pane Berdasarkan Teori Kepribadian Sigmund Freud-Kajian Psikologi Sastra	
	Analisis Fenomena Diglossia Pada Tuturan Masyarakat Desa Paya Bakung Pasar 1 B Timur Kota Medan-Kajian Sosiolinguistik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 17 Februari 2020  
Hormat Pemohon

(Pradini Maharani)

Keterangan  
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



## Lampiran 3

### Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Pradini Maharani  
NPM : 1602040067  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Teknik Word Flow Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X TSM-3 SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Hum.**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2020  
Hormat Pemohon,

**Pradini Maharani**

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 4

## Form K-3



FORM K 3

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238  
 Website : [fkip.umsu.ac.id](http://fkip.umsu.ac.id) E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 817/IL.3/UMSU-02/F/2020  
 Lamp. : ---  
 Hal : **Pengesahan Proposal dan**  
**Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim  
 Assalalamu'alaikumWr. Wb.

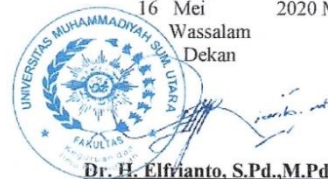
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Pradini Maharani**  
 N P M : 1602040067  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Penelitian : Pengaruh Teknik Word Flow Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X TSM-3 SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020  
 Pembimbing : **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggan : **16 Mei 2021**

Medan, 23 Ramadhan 1441 H  
 16 Mei 2020 M  
 Wassalam  
 Dekan



**Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**

Dibuat Rangkap 4 :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa yang bersangkutan
- (WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)**

## Lampiran 5

### Permohonan Perubahan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada : Yth Bapak Ketua  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP UMSU  
 Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :  
 Nama Mahasiswa : Pradini Maharani  
 N P M : 1602040067  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul skripsi sebagaimana tercantum dibawah ini:

Pengaruh Teknik *Word Flow* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X TSM-3 SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Menjadi

Analisis Tindak Tutur dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 01 Maret 2021  
 Hormat Pemohon

(Pradini Maharani)

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi,  
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Dosen Pembimbing,

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 6

### Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

#### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Pradini Maharani  
 NPM : 1602040067  
 Program Studi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Word Flow Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X TSM-3 Tahun Pembelajaran 2019-2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
27 Februari 2020	Perbaiki latar belakang pada BAB I (Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, dsb) sesuai dengan catatan komentar.	
07 Maret 2020	- Cantumkan dua jurnal ilmiah yang relevan dengan judul penelitian untuk memperkuat deskripsi latar belakang masalah. - Perbaiki teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.	
3 April 2020	- Setiap sub topik di bagian landasan teori belum disintesis menggunakan simpulan/pendapat Anda. - Pengetikan belum sesuai EyD. - Perbaiki sajian metode penelitian.	
7 April 2020	- Perbaiki tabel instrumen pada Bab III - Perbaiki penulisan daftar pustaka	
14 April 2020	ACC Proposal Penelitian (layak diseminarkan)	

Diketahui/Disetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 14 April 2020  
 Dosen Pembimbing

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 7

### Surat Keterangan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



#### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Pradini Maharani  
 NPM : 1602040067  
 Program Studi : Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Pengaruh Teknik *Word Flow* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X TSM-3 SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Pada hari selasa, tanggal 09, bulan juni, tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 09 Juni 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M. Pd., M.H.

Dosen Pembimbing,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.



## Lampiran 8

### Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Pradini Maharani  
 N P M : 1602040067  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada :

Hari : Selasa  
 Tanggal : 09 Juni 2020  
 dengan judul proposal: Pengaruh Teknik Word Flow Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X TSM-3 SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Juni 2020  
 Wasalam  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

## Lampiran 9

### Surat Pernyataan Tidak Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Pradini Maharani  
NPM : 1602040067  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa

Dengan ini saya menyatakan bahwa:


1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Juni 2022  
Hormat Saya  
Yang Membuat Pernyataan

  
**Pradini Maharani**

Diketahui Oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

  
**Mutia Febraviana, S.Pd., M.Pd.**

## Lampiran 10

## Surat Permohonan Izin Riset



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor	: 1301 /II.3/UMSU-02/F/2022	Medan,	<u>28 Dzulqaedah</u>	<u>1443 H</u>
Lamp	: ---		28 Juni	2022 M
Hal	: Mohon Izin Riset			

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: PRADINI MAHARANI
N P M	: 1602040024
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penilitia	: Analisis Tindak Tutur dalam Film <i>Inperfect</i> Karya Ernest Prakasa

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan  
**Dra. Hj. Svamsuyunita, M.Pd**  
 NIDN 0004066701





## Lampiran 11

### Surat Balasan Riset

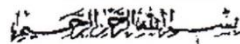


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
 • <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) 📠 [perpustakaan\\_umsu](mailto:perpustakaan_umsu)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1633 /KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2022



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Pradini Maharani  
**NIM** : 1602040067  
**Univ./Fakultas** : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*“Analisis Tindak Tutur Dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa”*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 27 Muharram 1444 H  
 25 Agustus 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

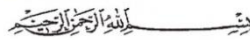
## Lampiran 12

## Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



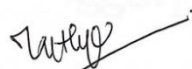
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Pradini Maharani  
NPM : 1602040067  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/9.2022	Revisi OP pada ulangan BAB IV dan BAB V	✓	Sudah selesai
23/9.2022	✓ Revisi rinais ulangan dan revisi revisi revisi catatan elementar	✓	Sudah selesai
30/9.2022	Revisi revisi catatan elementar	✓	Sudah selesai
14/10.2022	✓ Revisi rinais ulangan dan revisi revisi revisi catatan elementar	✓	Sudah selesai
22/10.2022	Uraian hasil penelitian dan pembahasan	✓	Sudah selesai
28/10.2022	Skripsi layak ditayangkan (100)	✓	Sudah selesai

Medan, 28 Oktober 2022  
Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

  
Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

  
Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 13

### Daftar Riwayat Hidup

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

##### 1. Data Pribadi

Nama : Pradini Maharani

NPM : 1602040067

Tempat/Tanggal Lahir : Paya Bakung/19 Juli 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Desa Paya Bakung, Pasar I B Timur, Kec.  
Hampan Perak, Kab. Deli Serdang

##### 2. Orang Tua

Ayah : Sudarno

Ibu : Sumastiah

Alamat : Desa Paya Bakung, Pasar I B Timur, Kec.  
Hampan Perak, Kab. Deli Serdang

### 3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2004-2010	: SD Negeri 104298
Tahun 2010-2013	: SMP Swasta Harapan Paya Bakung
Tahun 2013-2016	; SMA Swasta Bayu Pertiwi Sunggal
Tahun 2016-2020	: Tercatat Sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Mei 2023

Pradini Maharani